

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tembakau adalah salah satu komoditas pertanian yang masih diminati oleh para petani. Hal itu dikarenakan proses budidaya tembakau yang tidak terlalu sulit dan tingginya permintaan perusahaan rokok terhadap hasil panen tembakau dengan kualitas baik. Tingginya keuntungan dari hasil panen tembakau tersebut dipengaruhi oleh permintaan perusahaan rokok terhadap bahan baku utama rokok (Budiman, 2014). Perusahaan rokok dituntut untuk mengatur pengadaan bahan baku dan manajemen rantai pasok tembakau yang baik dan efektif dalam menghadapi persaingan global antar perusahaan rokok. Seperti diketahui bahwa banyak industri rokok yang terdapat di Indonesia, beberapa diantaranya merupakan industri rokok besar dan sudah merambah pasar internasional.

Di samping itu, kualitas bahan baku rokok berupa tembakau sangat penting bagi suatu Industri rokok. Hal itu dikarenakan kualitas bahan baku akan menentukan kualitas produk yang dihasilkan, dan kualitas suatu produk akan menjadi bahan penilaian konsumen terhadap perusahaan. Begitu juga yang terjadi pada industri rokok di tengah banyaknya persaingan antara perusahaan rokok. Oleh sebab itu setiap perusahaan rokok biasanya telah mempunyai kriteria kualitas tembakau yang diinginkan dari para pelaku rantai pasok tembakau yaitu petani, pengepul dan juragan tembakau.

Hal yang sangat diperlukan dalam pengadaan bahan baku oleh perusahaan rokok adalah manajemen rantai pasok yang baik dan efektif. Selain untuk menjaga keberlangsungan proses produksi, pengukuran kinerja terhadap manajemen rantai pasok juga penting dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari manajemen rantai pasok yang telah berjalan.

Penelitian ini membahas pengukuran kinerja rantai pasok terhadap gudang tembakau milik perusahaan rokok di daerah Pamekasan Madura dengan metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*). Pujawan (2005) menyatakan bahwa SCOR adalah salah satu metode pengukuran kinerja *supply chain management* yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja rantai pasok menggunakan lima variabel yang relevan dengan aspek-aspek rantai pasok, yaitu *plan*, *source*, *deliver*,

make dan *return*. Kelima variabel tersebut kemudian diterjemahkan menjadi beberapa KPI (*Key Performance Indicator*) yang nantinya dijadikan alat atau indikator dalam mengukur kinerja rantai pasok di gudang tembakau menggunakan kuesioner (Sumiati, 2012).

Penelitian ini dilakukan di daerah Pamekasan karena hingga saat ini tembakau Pamekasan masih menjadi sasaran pihak pabrik rokok besar. Berdasarkan data yang dirilis oleh Disperindag Pamekasan, pada musim tembakau tahun ini ada enam perusahaan rokok besar yang akan membeli tembakau Pamekasan, dengan jumlah total tembakau yang dibutuhkan oleh pihak pabrik pada tahun 2014 sebanyak 24.079 ton (www.mediamadura.com, 2014). Peneliti memilih dua gudang tembakau yang termasuk ke dalam enam perusahaan rokok besar di atas sebagai objek yang akan diukur kinerja manajemen rantai pasoknya dan mengkaji adakah perbedaan antara keduanya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja manajemen rantai pasok di gudang tembakau perusahaan rokok PT. GG dan PT. DJ.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja manajemen rantai pasok di gudang tembakau perusahaan rokok PT. GG dan PT. DJ.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di gudang tembakau perusahaan rokok PT. GG dan PT. DJ, dengan objek para pelaku rantai pasok tembakau yaitu karyawan dan asisten gudang seperti pengepul/bandol pada gudang tembakau tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan langsung teori dan konsep tentang pengukuran kinerja manajemen rantai pasok yang diperoleh saat perkuliahan dengan kondisi yang ada di lapangan.

2. Memberikan gambaran bagi perusahaan rokok maupun pelaku rantai pasok tembakau mengenai kinerja manajemen rantai pasok yang efektif.
3. Penulis maupun pembaca dapat memperluas wawasan tentang pengukuran kinerja manajemen rantai pasok khususnya pada gudang tembakau perusahaan rokok di Madura.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka dan referensi bagi mahasiswa atau civitas akademik lain yang berminat terhadap pengukuran kinerja manajemen rantai pasok dengan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).